

Nama : Davina Nur Ramadhani
NPM : 2413031010
Kelas : A
Mata kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan
Kasus Terintegrasi pertemuan 10

Diketahui

- Persentase akuisisi = 80%
- Harga perolehan investasi = Rp1.600.000.000
- Metode KNP = Proporsional aset neto.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total aset	2.250.000.000
Total liabilitas	(750.000.000)
Aset neto	1.500.000.000

- Hitung nilai wajar aset neto teridentifikasi PT Anak Makmur pada tanggal akuisisi

Penyesuaian	Nilai (Rp)
Piutang tidak tertagih	(40.000.000)
Kenaikan nilai persediaan	70.000.000
Kenaikan nilai aset tetap	300.000.000
Merek dagang yang dapat diidentifikasi	250.000.000
Total penyesuaian	580.000.000

Total penyesuaian:

$$-40.000.000 + 70.000.000 + 300.000.000 + 250.000.000 = 580.000.000$$

Nilai wajar aset neto:

$$1.500.000.000 + 580.000.000 = 2.080.000.000$$

Maka nilai wajar aset neto PT Anak Makmur sebesar Rp2.080.000.000

2. Hitung goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut.

Karena menggunakan metode proposional aset neto, goodwill dihitung dari bagian aset neto yang diakuisisi.

Bagian aset neto yang diakuisisi=

$$80\% \times 2.080.000.000 = 1.664.000.000$$

$$\text{Goodwill} = 1.600.000.000 - 1.664.000.000 = -64.000.000$$

Dikarenakan hasil perhitungan bernilai negatif -Rp64.000.000, maka tidak ada goodwill.

3. Hitung kepentingan non-pengendali (KNP) menggunakan metode proporsional aset neto.

KNP dihitung berdasarkan proporsi aset neto

$$20\% \times 2.080.000.000 = 416.000.000$$

Maka Kepentingan Non-Pengendali (KNP) adalah sebesar Rp416.000.000

4. Jelaskan makna ekonomi goodwill yang timbul dari transaksi tersebut.

Dalam transaksi ini, tidak terbentuk goodwill karena harga yang dibayarkan PT Induk Jaya lebih rendah dibandingkan dengan nilai wajar bagian aset neto yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keuntungan pembelian murah, yang dapat terjadi akibat strategi negosiasi yang menguntungkan, kondisi keuangan perusahaan yang diakuisisi atau bahkan situasi pasar tertentu. Dari sisi ekonomi, keadaan ini memberikan manfaat bagi pihak pengakuisisi karena memperoleh aset bersih dengan nilai yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga selisih tersebut diakui sebagai keuntungan setelah seluruh pengukuran aset dan liabilitas diverifikasi kembali sesuai standar akuntansi.